

EDISI : JUMAT, 10 JULI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%  
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar  
 (per Juni 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.446  +0,09%  
 (Kurs JISDOR pada 9 Juli 2020)

## STOCK MARKET

9 JULI 2020

IHSG : **5.052,79 (-0,46%)**  
 Volume Transaksi : 9,839 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 9,160 Triliun  
 Beli Asing : Rp 2,720 Triliun  
 Jual Asing : Rp 2,852 Triliun

## BOND MARKET

9 JULI 2020

Ind Bond Index : **286,2365**  +0,18%  
 Gov Bond Index : 280,5281  +0,18%  
 Corp Bond Index : 314,5226  +0,16%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 9/7/2020 (%)	RABU 8/7/2020 (%)
4,94	FR0081	6,3729	6,4011
10,19	FR0082	7,0537	7,0642
14,94	FR0080	7,5442	7,5566
19,78	FR0083	7,5646	7,5821

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 9 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,42%
			<b>-0,76%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	-0,35%
			<b>-0,74%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,26%
			<b>-0,65%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,13%
			<b>-0,24%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,06%
			<b>+0,20%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,03%
			<b>+0,16%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
			<b>+0,17%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,02%
		<b>+0,16%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,02%
			<b>+0,16%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,02%
			<b>+0,21%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
			<b>+0,01%</b>
	PNM Falah 2	IRDPU	-0,01%
			<b>+0,01%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	-0,01%
			<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,02%
			<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	+0,43%
			<b>+0,44%</b>

## Spotlight News

- Kendati masih sangat lemah, perekonomian domestik dinilai membaik. Ini tercermin dari meredanya kontraksi penerimaan pajak pada Juni 2020
- Pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2020 diprediksi pada kisaran -3,5% hingga -5,1%, namun membaik di kuartal III/2020 tumbuh 1,2% menyusul menggaliannya kembali aktivitas ekonomi masyarakat dan dunia usaha
- Pemerintah akan menggenjot penerbitan surat utang negara dengan menambah sekitar Rp10-15 triliun dalam setiap penerbitan SUN di semester kedua 2020 untuk penanganan pandemi Covid-19
- Meski stabil, likuiditas masih berpotensi tergerus mengingat periode pemulihan ekonomimasih dilingkupi ketidakpastian. Per Mei 2020, total dana pihak ketiga perbankan tumbuh 8,87% dan laju kredit naik 3,04%
- Risiko perekonomian dalam negeri akibat dampak Covid-19 membuat porsi kepemilikan investor asing pada Surat Berharga Negara domestik yang dapat diperdagangkan terus susut, menyentuh level di bawah 30%.
- Emiten pertambangan logam semakin percaya diri dapat mencapai target kinerja keuangan 2020 seiring dengan pulihnya harga logam dasar memasuki paruh kedua tahun ini

## Economy

---

### 1. Penerimaan Pajak Mulai Membaik

Kendati masih sangat lemah, perekonomian domestik dinilai membaik. Ini tercermin dari kontraksi penerimaan pajak yang mereda di semua sektor pada Juni 2020. Momentum perbaikan ekonomi diharapkan terjaga hingga akhir tahun. Penerimaan pajak periode Januari - Juni tumbuh negatif 9,4%. (Kompas)

### 2. Infrastruktur Tarik Investasi

Infrastruktur kendati tak secara langsung, mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan karena ketersediaan infrastruktur menjadi pertimbangan investor melakukan investasi. Daya tarik infrastruktur membuat tujuh perusahaan dari China, Jepang, Korea Selatan akan membangun pabrik di Jawa Tengah pada Juli ini. (Kompas)

### 3. Pengembalian Defisit APBN ke Level 3 Persen Perlu Dipertimbangkan Ulang

Pemerintah diminta mempertimbangkan kebijakan pengembalian defisit APBN ke level di bawah 3 persen tahun 2023. Ekspansi fiskal dalam jangka menengah masih diperlukan mengingat tantangan pemulihan ekonomi semakin berat. (Kompas)

### 4. Memacu Belanja Negara

Serapan anggaran yang masih jauh di bawah target sepanjang paruh pertama tahun ini semakin memperberat upaya pemulihan ekonomi nasional. Pembenaan birokrasi dan perbaikan data harus segera dilakukan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Burden Sharing Tahan Penurunan Konsumsi

Skema burden sharing yang disepakati antara pemerintah dan Bank Indonesia (BI) diyakini mampu menahan laju penurunan konsumsi masyarakat lebih dalam. (Bisnis Indonesia)

### 6. Ekonomi Kuartal II/2020 Terkoreksi

Pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II/2020 diprediksi akan terkoreksi pada kisaran -3,5% hingga -5,1% karena pembatasan sosial berskala besar menyebabkan aktivitas ekonomi terhenti. Pertumbuhan ekonomi di kuartal III/2020 diyakini bakal membaik tumbuh 1,2% menyusul menggaliatnya kembali aktivitas ekonomi masyarakat dan dunia usaha. (Investor Daily)

### 7. Wapres: Defisit APBN Bisa Dilebarkan Lagi

Wakil Presiden (Wapres) Ma'ruf Amin menyatakan, pemerintah bisa saja kembali melebarkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 jika kondisi perekonomian domestik semakin terpuruk karena banyaknya anggaran yang diperlukan untuk penanganan pandemi Covid-19. (Investor Daily)

### 8. BI : Masih Ada Ruang Penurunan Suku Bunga

Bank Indonesia (BI) siap melakukan gerak cepat untuk mengambil tindakan demi pemulihan ekonomi Indonesia. Salah satunya, melanjutkan pelonggaran moneter dengan pemangkasan suku bunga acuan lagi. (Kontan)

### 9. Penerbitan SUN Digenjot

Pemerintah akan menggenjot penerbitan surat utang negara dengan menambah sekitar Rp10-15 triliun dalam setiap penerbitan SUN di semester kedua 2020 untuk penanganan pandemi Covid-19. (Kontan)

## Global

---

### 1. Airbus Catat Nol Pesanan

Airbus SE gagal mengamankan pesanan pesawat tiga bulan berturut-turut hingga Juni 2020. Kelompok perjalanan udara global memukul permintaan baru. (Bisnis Indonesia)

### 2. Perusahaan Global Ramai Masuk Bursa

Perusahaan-perusahaan global mulai kembali ramai menggelar IPO. Perusahaan teknologi mencari dana segar di bursa di tengah industri yang terus berkembang. (Kontan)

## Industry

---

### 1. OJK : Likuiditas Perbankan Patut Diwaspadai

Tiang penyangga bisnis perbankan dinilai masih stabil meski industri ini diterpa kondisi perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Meski stabil, likuiditas masih berpotensi tergerus mengingat periode pemulihan ekonomimasih dilingkupi ketidakpastian. Per Mei 2020, total dana pihak ketiga perbankan tumbuh 8,87% dan laju kredit naik 3,04%. (Kompas)

### 2. Genjot Pasar Lokal

Tingkat serapan atas produk penanganan Covid-19 asal dalam negeri berpeluang digenjot lagi, menyusul pencabutan fasilitas impor untuk sejumlah barang tersebut oleh Kementerian Keuangan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekspor CPO Masih Loyo

Kinerja ekspor minyak sawit mentah dan produk turunannya belum menunjukkan gejala-gejala pemulihan. Pada saat bersamaan, tren serapan dalam negeri pun masih landai. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Bisnis BPR Masih Kuat

Di tengah tekanan akibat pandemi, kinerja fungsi intermediasi bank perkreditan rakyat (BPR) masih berpotensi tumbuh positif, meskipun bayang-bayang peningkatan risiko kredit terus meningkat. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Menanti Rekor Baru Harga Emas

Laju harga emas akan sulit terbendung selama vaksin Covid-19 belum ditemukan. Harga logam mulia ini diperkirakan bakal bertahan di atas level US\$1.800 per troy ounce hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Penjualan Mobil Mulai Membaik

Penjualan mobil domestik mulai bangkit pada Juni 2020 dibandingkan bulan sebelumnya, terlihat dari lonjakan penjualan tiga pemain besar, Toyota, Honda, dan Daihatsu. Meski begitu, akumulasi penjualan mobil per Juni 2020 masih turun, seiring koreksi penjualan yang sangat tajam pada April dan Mei, seiring berlakunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah wilayah dan aksi beberapa pabrikan menutup sementara pabrik. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. Perlu Uji Coba e-IPO

Pelaksanaan penawaran umum saham perdana secara elektronik atau electronic initial public offering (e-IPO) dinilai perlu diuji coba sebelum diimplementasikan pada awal tahun depan. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Ciut Asing Karena Covid-19

Risiko perekonomian dalam negeri akibat dampak dari penyebaran Covid-19 membuat porsi kepemilikan investor asing pada Surat Berharga Negara domestik yang dapat diperdagangkan terus susut, menyentuh level di bawah 30%. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. Emiten Logam Pede Capai Target 2020

Emiten pertambangan logam semakin percaya diri dapat mencapai target kinerja keuangan 2020 seiring dengan pulihnya harga logam dasar memasuki paruh kedua tahun ini. Berdasarkan data Bloomberg, pada perdagangan Rabu (8/7/2020) harga nikel di bursa LME bergerak naik 0,1% ke level US\$13.493 per ton. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Harga Nikel Naik 10%, INCO Optimistis Kinerja Membaik

Memasuki paruh kedua tahun ini, harga nikel menguat 10% dalam sebulan terakhir, sehingga turut memberikan sentimen positif terhadap kinerja PT Vale Indonesia Tbk (INCO). INCO optimistis dapat mencapai target kinerja keuangan 2020 meskipun masih diterpa banyak tantangan bisnis akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Utang Jatuh Tempo Menanti, PPRO Cari Dana Rp2 Triliun

Pengembang PT PP Properti Tbk. (PPRO) berencana mencari dana lewat penerbitan obligasi senilai Rp2 triliun untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Kontrak Penjualan BUMI Capai 80%

Emiten pertambangan, PT Bumi Resources Tbk., telah mengantongi kontrak penjualan 75% hingga 80% dari total produksi batu bara ditargetkan 85 juta-90 juta ton pada 2020. (Bisnis Indonesia)

#### 5. CPIN Jajaki Pinjaman Sindikasi US\$307,9 Juta

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) menjajaki pinjaman hingga US\$ 307,9 juta dalam denominasi dolar Amerika Serikat (AS) dan rupiah. Citi dan DBS Bank bertindak sebagai mandated lead arrangers and bookrunners (MLAB) yang menangani pencarian pinjaman sindikasi tersebut. (Investor Daily)